



Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Pkn Siswa SD Negeri 2 Caracas

Merdekawati Hisby^{1✉} & E. Kosasih²

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, Merdekawatihisby@gmail.com, Orcid ID: [0000-0001-6351-3215](https://orcid.org/0000-0001-6351-3215)

²Universitas Pendidikan Indonesia, ekos_kosasih@upi.edu, Orcid ID: [0000-0003-4936-0536](https://orcid.org/0000-0003-4936-0536)

Article Info

History Articles

Received:

Februari 2020

Accepted:

April 2020

Published:

April 2020

Abstract

Parenting style is a way that parents use in trying various strategies to encourage children to achieve the desired goals. Parenting style is a reflection of parental behavior that is applied to children. It affects the learning achievement in schools, especially for elementary school children. This study aimed to determine (1) the relationship between parenting style with Civics learning outcomes, and (2) the parenting style applied by parents in democratic, authoritarian and permissive types. This research was conducted at State Primary School 2 of Caracas in 2018/2019 academic year. This research used a quantitative approach with the correlation method analysis. The subjects were 38 students in fifth grade. The data collection techniques were in the form of observation and questionnaires. The hypothesis test of this research was the product moment correlation coefficient analysis. The results of this study indicate that there is a positive relationship between parenting style with Civic learning outcomes of fifth grade students of State Primary School 2 of Caracas with a correlation of 12.1%. The correlation between parenting style and democratic type was 17%, authoritarian type was 13.1% and permissive type was 12.2%. This study proposed parents to adjust and observed their parenting style by looking at their children learning outcomes.

Keywords:

Parenting Style, Learning Outcomes, Civic Subject, Primary School Students.

How to cite:

Hisby, M., & Kosasih, E. (2020). Hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar Pkn siswa SD negeri 2 Caracas. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 26-35.

PENDAHULUAN

Keluarga adalah sebuah lembaga pendidikan pertama dan pendidikannya yaitu orang tua (ibu dan ayah). Orang tua diberikan anugerah oleh Allah SWT berupa naluri kasih sayang, sehingga mereka wajib menyediakan kebutuhan baik biologis maupun psikologis bagi anak, serta membimbing dan melindungi anaknya. Rakhmad (2005) menyatakan bahwa ibu dan bapak secara kodrati diberikan anugerah oleh Tuhan berupa naluri rasa kasih sayang kepada anak-anak mereka, sehingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.

Setiap orang tua merupakan panutan yang diharapkan mampu mengasuh, merawat dan mendidik anaknya agar anak tersebut akan tumbuh menjadi orang yang berkepribadian utuh serta berprestasi di sekolah. Khusus dalam hal pembelajaran, orang tua menanggung beban baik moril maupun materil untuk menumbuhkan semangat belajar anaknya sehingga mendapatkan prestasi yang baik di sekolah (Susanto, 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang bersumber pada diri siswa terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang bersumber dari luar diri siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Slameto, 2010). Yusniyah (2008) mengemukakan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa sangat bergantung pada pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah, semakin demokratis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, maka akan semakin tinggi prestasi belajar siswa.

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orang tua dan anak selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan, serta melindungi anak untuk kegiatan belajar yang cukup baik menurut orang tua. Setiawan (dalam Hurlock, 2010) menyatakan bahwa

orang tua harus dapat memberikan pola asuh yang tepat sesuai dengan perkembangan anaknya agar anak dapat menerima pola asuh yang diberikan kepadanya dengan baik yang dapat memotivasi belajarnya sehingga hasil belajar anak semakin meningkat.

Setiap orang tua memberikan pola asuh yang berbeda dalam mendidik dan membimbing anaknya dan prinsip serta harapan-harapan orang tua dalam pendidikan bermacam-macam. Pola tersebut bisa jadi berbentuk disiplin keras, lebih banyak kebebasan dalam berpikir maupun bertindak, terlalu melindungi anak, bersikap acuh terhadap anak, menjaga jarak dengan anak serta ada yang berbentuk menganggap anak sebagai teman (Tulus, 2004).

Banyak orang tua yang salah dalam menerapkan pola asuh tanpa mereka sadari. Mereka banyak menuntut anak untuk melakukan hal yang orang tua inginkan, yang membuat anak kehilangan kepercayaan diri dan menemukan kegemarannya (King, 2010).

Banyak orang tua juga menuntut anak untuk melakukan hal-hal yang berlebihan bahkan yang seharusnya belum pantas mereka lakukan sehingga mengabaikan hak anak. Hal itu seperti meminta anak untuk bekerja, dan melakukan pekerjaan rumah tanpa sukarela. Memang hal ini tidak lepas juga dari faktor ekonomi keluarga, tapi bagaimanapun keadaannya anak yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan tidak boleh dieksploitasi dan dituntut secara berlebihan.

Tidak sedikit orang tua beranggapan bahwa saat anak bersekolah semua tanggung jawabnya telah beralih kepada guru di sekolah. Sehingga orang tua tidak lagi memperhatikan hasil belajar anak-anaknya. Padahal bentuk pola pengasuhan orang tua juga sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa di sekolahnya.

Dari hal tersebut terlihat jelas bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah keluarga (Purwanto, 2013) yang dalam hal ini adalah pola asuh orang tua. Hal ini sejalan dengan Syah (2010) yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah budaya keluarga, etnis, dan status sosial ekonomi. Banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa pola asuh yang diterapkan membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi

kebebasannya, bahkan ada merasa tidak disayang oleh orang tuanya.

Pola Asuh yang ideal yaitu dimana kedudukan antara anak dan orang tua sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak (Chang, Park, & Kim, 2009). Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral.

Hourlock (dalam Thoha, 1996) mengemukakan ada tiga jenis pola asuh orang tua terhadap anaknya, yakni pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif. Para orang tua cenderung menerapkan ketiga pola asuh ini, namun dominan untuk menerapkan satu saja dari ketiga pola asuh tersebut untuk diterapkan dalam mendidik anak-anak mereka. Adapun alasan untuk memilih pokok masalah tersebut bermacam-macam.

Dari keluarga anak mulai memperoleh pendidikan pertamanya sebelum memasuki pendidikan secara formal di sekolah. Oleh karena itu pola asuh orang tua dalam mendidik anak akan mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar. Oleh karena penelitian tentang pola asuh anak dalam dinamika sekolah penting dilakukan (Casmini, 2007).

Diantara penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya ialah yang dilakukan oleh Budiarnawan, Antari dan Rati (2014) yang hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konsep pola asuh dan hasil belajar. Penelitian lain juga dilakukan oleh Maghfuroh (2014). Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa antara prestasi belajar dengan pola asuh orang tua mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan arah korelasi positif.

Penelitian lain yang relevan juga dilakukan oleh Widhiasih, Sumilah, dan Abbas (2017) dengan judul *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 88,3% orang tua dari siswa kelas empat sekolah dasar cenderung menerapkan demokrasi sistem pengasuhan anak, sementara itu. Penerapan sistem pengasuhan anak secara umum cukup baik dengan prosentase sekitar 61,16% sehingga hasil belajar ilmu sosial

sangat baik (35,9%). Analisis menunjukkan korelasi positif (nilai $r = 0,351$) dan nilai signifikansi 0,000. Kontribusi sistem pengasuhan terhadap hasil pembelajaran ilmu sosial adalah 12,3%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh positif dan signifikan antara sistem pengasuhan dan hasil pembelajaran ilmu sosial.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Dasmo, Burhayati dan Marhento (2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara jenjang pendidikan orang tua dan juga pola asuh terhadap prestasi belajar IPA siswa. Namun tidak terdapat pengaruh keduanya secara simultan terhadap prestasi belajar IPA siswa.

Kemudian Penelitian lain yang dilakukan oleh Budang, Wedyawati, & Fransiska (2017) dengan judul *Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD Negeri Tengadak*. Hasil penelitian diperoleh sebesar 0,613 termasuk dalam kategori kuat. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel yakni $4,252 > 2,0423$. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan pola asuh orang tua dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 5 Tengadak tahun pelajaran 2016/2017.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar PKN siswa di kelas V SD Negeri 2 Caracas dan (2) mengetahui jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada siswa kelas V SD Negeri 2 Caracas.

Manfaat penelitian ini yaitu: (1) secara teoritis dapat dimanfaatkan sebagai kajian dasar mengenai pola asuh orang tua yang baik sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, dan sedangkan secara praktis (2) di jadikan bahan referensi dan informasi mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar anak. Bagi guru, penelitian ini juga (3) dijadikan sumber informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam membina hubungan kerja sama dengan orang tua siswa dan (4) dapat membantu pihak sekolah bekerjasama dengan orang tua untuk memantau peserta didik dalam hasil belajar, serta peserta didik. Bagi peneliti, hasil

penelitian ini dapat menjadi landasan hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Sudijono (2006,) mengemukakan bahwa teknik analisis korelasional bertujuan mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Korelasional Bivariat (hubungan antara dua variabel) dengan teknik perhitungan Product Moment (Sugiyono, 2014). Metode korelasional dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan mengenai pola asuh orang tua dengan hasil belajar Pkn siswa.

Skema penelitian ini menggunakan skema sederhana dua variabel yaitu variabel X adalah pola asuh orang tua dan variabel Y adalah hasil belajar Pkn siswa. Derajat hubungan dari dua variabel tersebut dinyatakan dalam Koefisien Korelasi. Koefisien korelasi ini digunakan untuk mengetahui tinggi-rendah, kuat-lemah, atau besar kecilnya korelasi dari dua variabel.

Partisipan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru kelas V, dan 38 Siswa kelas V. Kriteria dalam menentukan partisipan penelitian didasarkan pada pertimbangan kedudukan atau jabatan, kompetensi dan penguasaan masalah yang relevan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan angket berskala likert sebagai alat ukur angket pola asuh orang tua dan observasi sebagai metode pengumpulan data hasil belajar Pkn.

Pengukuran instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan empat skala yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pola asuh orang tua terdiri dari 3 gaya pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Butir soal angket pola asuh otoriter, demokratis dan permisif masing-masing terdiri dari 8 item butir soal sehingga total keseluruhan jumlah butir soal angket sebanyak 24 item butir soal yang sebelumnya sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Hasil uji validitas dari 41 butir soal dengan jumlah $n=36$ didapat r_{tabel} sebesar **0,329** terdapat 17 butir soal yang tidak valid. Hasil uji realibilitas yang telah dilakukan di SDN 2 Caracas diperoleh r alpha sebesar **0,763 < 0,60**. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis deskriptif dengan menggunakan perhitungan mean, median, modus, dan standar deviasi dengan bantuan SPSS 22, kemudian uji prasyarat analisis dengan uji normalitas dan linieritas serta hipotesis statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Hasil Belajar dan Pola Asuh Orang Tua

Penelitian yang dilakukan di SDN 2 Caracas bertujuan untuk melihat gambaran secara umum terkait dengan hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa. Pola asuh orang tua dibagi menjadi 3 (tiga) macam, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

Hasil angket menunjukkan bahwa, pola asuh tipe demokratis merupakan tipe pola asuh yang paling banyak diterapkan orang tua siswa kelas V dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan permisif. Pola asuh demokratis memperoleh persentase sebanyak 69,2% dengan jumlah skor sebanyak 842. Sedangkan, pola asuh otoriter memperoleh prosentase sebanyak 62,9% dengan jumlah skor sebanyak 765 dan pola asuh permisif memperoleh prosentase sebanyak 58,4% dengan jumlah skor sebanyak 711.

Tabel 1. Jenis pola asuh orang tua

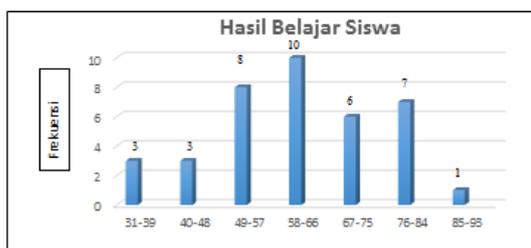
Variabel	Gaya Pola Asuh	Jumlah Skor yang diperoleh	
	Orang Tua		Persentase
Pola Asuh	Otoriter	765	62,9 %
Orang Tua	Demokratis	842	69,2 %
	Permisif	711	58,4 %

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari angket yang disebarkan kepada siswa kelas V SDN 2 Caracas pola asuh yang dominan digunakan oleh orang tua yaitu pola asuh demokratis. Sedangkan untuk variabel hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil belajar siswa

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		62.32
Median		62.50
Mode		54 ^a
Std. Deviation		13.117
Variance		172.060
Range		55
Minimum		35
Maximum		90
Sum		2368

Hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 62,32; nilai median sebesar 62,50; modus sebesar 54 dan standar deviasi sebesar 13,117 dengan total jumlah skor sebanyak 2368. Nilai maksimum sebesar 90 dan minimum 35 maka diperoleh nilai rentang sebesar 55. Apabila disajikan dalam distribusi frekuensi data hasil belajar siswa maka persentase jumlah siswa yang memiliki skor hasil belajar siswa antara 31-39 sebesar 7,9%, yang memiliki nilai antara 40-48 sebesar 7,9%, yang memiliki nilai antara 49-57 sebesar 21,1%, yang memiliki nilai antara 58-66 sebesar 26,3%, yang memiliki nilai antara 67-75 sebesar 15,8%, yang memiliki nilai antara 76-84 sebesar 18,4% dan yang memiliki nilai antara 85-93 sebesar 2,6%. Apabila disajikan dalam grafik maka terlihat seperti dibawah ini.



Gambar 1. Grafik distribusi hasil belajar siswa

Terlihat dominan hasil belajar siswa pada nilai antara 58-66, kemudian melandai terbagi ke masing-masing kriteria lain. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran nilai siswa sangat merata.

Kemudian dilakukan uji normalitas sebagai prasyarat analisis sebagai berikut.

Tabel 3. Uji normalitas keseluruhan variabel

Variabel	Asymp. Sig	Keterangan
Pola Asuh Otoriter	0,132	Normal
Pola Asuh Demokratis	0,179	Normal
Pola Asuh Permissif	0,162	Normal
Hasil Belajar Siswa	0,200	Normal

Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diatas bahwa data tersebut berdistribusi normal. Tipe pola asuh otoriter, demokratis, permisif dan variabel hasil belajar siswa menunjukkan angka lebih besar dari 0,005. Artinya memenuhi syarat untuk dilakukan uji hubungan antar variabel.

Kemudian dilakukan uji linieritas untuk melihat pola hubungan antar variabel seperti table di bawah ini.

Tabel 4. Uji linieritas antar variabel

Variabel	N2	N2	Harga F		Sig	Ket.
			Hitung	Tabel		
Pola Asuh Orang Tua - Hasil Belajar	15	21	1,451	2.18	0,606	Linier
Pola Asuh Otoriter- Hasil Belajar	12	24	1,868	2.18	0,093	Linier
Pola Asuh Demokratis- Hasil Belajar	14	22	1,073	2.17	0,428	Linier
Pola Asuh Permissif -Hasil Belajar	13	23	1,451	2.18	0,211	Linier

Hubungan Pola Asuh Orang Tua - Hasil Belajar Siswa menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,866 < 2,18$ dan signifikansi sebesar $0,606 >$

0,05, sehingga variabel pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa menunjukkan hubungan yang linier. Hasil uji linieritas dari masing-masing gaya pola asuh dengan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan signifikan lebih besar dari 0,05. Artinya ada hubungan antar masing-masing variabel berdasarkan pemilahannya.

Kemudian untuk melihat berapa besar pengaruh hubungan antar variabel maka dilakuakn uji korelasi menggunakan *product moment*. Hasilnya sebagai berikut.

Tabel 5. Uji korelasi product moment antar variabel

Variabel	r_{hitung} / r_{xy}	r_{tabel}	Sig.	Koefisien determinasi	
				R^2	100%
Pola Asuh Orang Tua - Hasil Belajar	0,341	0,329	0,032	0,121	12,1%
Pola Asuh Otoriter- Hasil Belajar	0,362	0,329	0,026	0,131	13,1%
Pola Asuh Demokras-Hasil Belajar	0,413	0,329	0,010	0,170	17%
Pola Asuh Permissif -Hasil Belajar	-0,350	0,329	0,031	0,122	12,2%

Berdasarkan hasil interpretasi data menunjukkan bahwa penelitian ini membuktikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Caracas terdapat korelasi positif yang signifikan akan tetapi, korelasinya lemah. Besar korelasi antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa diperoleh sebesar 12,1% sedangkan, 87,9% ($100\% - 12,1\% = 87,9\%$) merupakan besar korelasi dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adapun besar korelasi dari masing-masing tipe pola asuh sesuai urutan dampak korelasinya yaitu:

Besar korelasi dari tipe pola asuh demokratis dengan hasil belajar siswa diperoleh hubungan sebesar 17%, sedangkan 83% ($100\% - 17\% = 83\%$) merupakan besar korelasi dari faktor lain. Besar korelasi dari tipe pola asuh otoriter dengan hasil belajar siswa diperoleh sebesar 13,1%, sedangkan 86,9% ($100\% - 13,1\% = 86,9\%$) merupakan besar korelasi dari faktor lain. Sementara itu, besar korelasi dari tipe pola asuh permissif dengan hasil belajar siswa diperoleh hubungan sebesar 12,2%, sedangkan 87,8% ($100\% - 12,2\% = 87,8\%$) merupakan besar hubungan dari faktor lain.

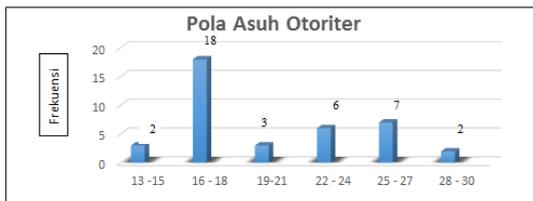
Hubungan Hasil Belajar dan Jenis Pola Asuh Orang Tua

Apabila dijabarkan satu persatu sesuai kriteria jenis pola asuh maka pola asuh otoriter disajikan sebagai berikut.

Tabel 6. Statistik pola asuh otoriter

N	Valid	38
	Missing	38
Mean		20.13
Median		18.00
Mode		16 ^a
Std. Deviation		4.515
Range		16
Minimum		13
Maximum		29
Sum		765

Nilai maksimum sebesar 29 dan minimum 13 maka diperoleh nilai rentang sebesar 16. Kemudian apabila disajikan dalam distribusi frekuensi maka hasilnya adalah persentase jumlah siswa yang memiliki skor tipe pola asuh orang tua otoriter antara 13-15 sebesar 5,3%, yang memiliki nilai antara 16-18 sebesar 47,3%, yang memiliki nilai antara 19-21 sebesar 7,9%, yang memiliki nilai antara 22-24 sebesar 15,8%, yang memiliki nilai antara 25-27 sebesar 18,4%, yang memiliki nilai antara 28-30 sebesar 5,3%. Apabila disajikan dalam grafik maka akan seperti berikut.



Gambar 2. Grafik distribusi pola asuh otoriter

Sangat dominan pola asuh otoriter pada rentang nilai 16 sampai 18. Yang artinya cukup besar siswa dengan pola asuh otoriter.

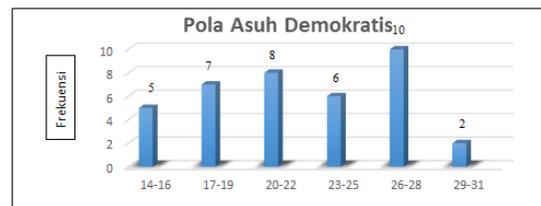
Tabel berikut mendeskripsikan pola asuh demokratis yang dialami siswa.

Tabel 7. Statistik pola asuh demokratis

N	Valid	38
	Missing	38
Mean		22.16
Median		22.00
Mode		16 ^a
Std. Deviation		4.475
Range		16
Minimum		14
Maximum		30
Sum		765

Diperoleh nilai rata-rata sebesar 22,16; nilai median sebesar 22,00; modus sebesar 16 dan standar deviasi sebesar 4,475 dengan total jumlah skor sebanyak 842. Nilai maksimum sebesar 30 dan minimum 14 maka diperoleh nilai rentang sebesar 16. Apabila ditempatkan dalam tabel distribusi frekuensi maka akan terlihat pemilahan kriterianya.

Apabila diperhatikan persentase jumlah siswa yang memiliki skor tipe pola asuh orang tua demokratis antara 14-16 sebesar 13,1%, yang memiliki nilai antara 17-19 sebesar 18,4%, yang memiliki nilai antara 20-22 sebesar 21,1%, yang memiliki nilai antara 23-25 sebesar 15,8%, yang memiliki nilai antara 26-28 sebesar 26,3%, yang memiliki nilai antara 29-31 sebesar 5,3%. Sehingga apabila ditambahkan dalam grafik akan menjadi seperti berikut.



Gambar 3. Grafik distribusi pola asuh demokratis

Sangat tampak bahwa pola asuh ini cenderung merata nilainya berbeda dengan pola asuh otoriter yang cukup dominan. Sehingga hubungannya pun akan lebih kuat.

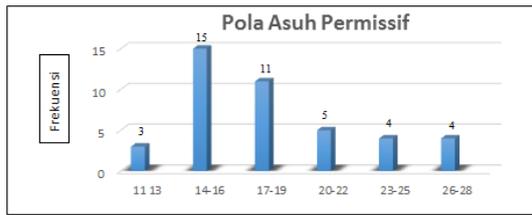
Data pola asuh permisif dapat dilihat pada penjabaran berikut.

Tabel 8. Statistik pola asuh permisif

	Valid	38
	Missing	38
Mean		18.71
Median		17.00
Mode		16
Std. Deviation		4.033
Range		15
Minimum		11
Maximum		26
Sum		711

Data pola asuh permisif diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 18,71; nilai median sebesar 17,00; modus sebesar 16 dan standar deviasi sebesar 4,003 dengan total jumlah skor sebanyak 711. Nilai maksimum sebesar 26 dan minimum 11 maka diperoleh nilai rentang sebesar 16. Apabila dimasukkan dalam distribusi frekuensi maka menjadi seperti berikut.

Pembagian persentase jumlah siswa yang memiliki skor tipe pola asuh orang tua permisif antara 11-13 sebesar 5,3%, yang memiliki nilai antara 14-16 sebesar 31,6%, yang memiliki nilai antara 17-19 sebesar 28,9%, yang memiliki nilai antara 20-22 sebesar 13,2%, yang memiliki nilai antara 23-25 sebesar 10,5%, yang memiliki nilai antara 26-28 sebesar 10,5%. Data tersebut dengan mudah dilihat melalui grafik berikut.



Gambar 4. Grafik distribusi pola asuh permisif

Cukup dominan terhadap dua rentang nilai yaitu 14-16 dan 17-19 sehingga didapati akan lebih lemah dari pola asuh demokratis serta tidak lebih kuat pengaruhnya dibandingkan pola otoriter.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan statistik dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Caracas

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa ternyata pola asuh yang paling banyak memberikan sumbangan atau kontribusi yang paling tinggi pada variabel X terhadap variabel Y ialah tipe pola asuh demokratis. Besar korelasi pola asuh demokratis dengan hasil belajar siswa yaitu sebesar 17%. Sedangkan, besar korelasi tipe pola asuh otoriter dengan hasil belajar siswa yaitu sebesar 13.1% dan besar hubungan/korelasi tipe pola asuh permisif dengan hasil belajar siswa yaitu sebesar 12.2%.

Pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa diperoleh r_{xy} sebesar 0,348, besar kisarannya antara 0,20-0,40 menunjukkan interpretasi lemah dan angka korelasi atau r_{xy} bernilai positif (korelasi yang berjalan searah). Artinya jika pola asuh berjalan baik maka hasil belajar juga akan diasumsikan menjadi lebih baik.

Pola asuh demokratis dengan hasil belajar siswa diperoleh r_{xy} sebesar 0,413, sedangkan pola asuh otoriter dengan hasil belajar siswa diperoleh r_{xy} sebesar 0,362, demikian juga dengan pola asuh permisif dengan hasil belajar siswa yang diperoleh r_{xy} sebesar -0,350 besar kisarannya antara 0,20-0,40 menunjukkan interpretasi

lemah dan angka korelasi atau r_{xy} bernilai positif (korelasi yang berjalan searah). Artinya meskipun lemah korelasi yang positif dapat digunakan untuk menebak pola asuh mana yang terbaik bagi hasil belajar anak.

Hasil penelitian berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hipotesis awal bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Caracas diterima.

Dari masing-masing tipe pola asuh orang tua yaitu otoriter, demokratis, dan permisif dengan hasil belajar siswa besar korelasinya menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga penelitian ini membuktikan bahwa anak yang dididik dengan pola asuh demokratis akan memiliki dampak positif untuk perkembangan dan kepribadian anak, sehingga akan memacu anak untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hal ini senada dengan pendapat Angraini (2014) bahwa anak yang dididik dengan pola asuh demokratis akan cenderung periang, memiliki rasa tanggung jawab sosial, percaya diri, berorientasi dan lebih kooperatif. Sedangkan anak yang dididik dengan pola asuh permisif akan cenderung impulsif, agresif, bossy, kurang kontrol diri, kurang mandiri, dan kurang berorientasi prestasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Budang et al., (2017) yaitu faktor eksternal lingkungan keluarga. Selain itu juga sesuai dengan Budiarnawan et al., (2014) yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah budaya keluarga. Dimana dalam pengasuhan anak, seorang anak akan memperoleh perkembangan yang sangat baik apabila pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dari setiap individu anak (Soraya, 2015). Oleh karena itu, orang tua harus lebih teliti dalam menyikapi perannya kepada anak dan harus menerapkan pola asuh yang baik dalam mengasuh anaknya karena seorang anak adalah aset dalam keluarga yang harus dijaga, dibimbing dan diarahkan agar kelak menjadi anak yang memiliki kepribadian luhur dan perkembangan intelektual yang tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan hubungan pola asuh orang tua dan besar tingkat hubungan dari tipe-tipe pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Caracas. Berdasarkan hasil uji hipotesis n analisis korelasi. Ketiga tipe pola asuh orang tua yang diteliti memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa dengan besar korelasi sebesar total 12,1%.

69,2% orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis yang berkorelasi sebesar 17% sedangkan prosentase orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter sebesar 62,9% dengan besar korelasi sebesar 13,1%. Kemudian orang tua yang menerapkan pola asuh permissif sebesar 58,4% dengan besar korelasi sebesar 12,2%.

Penelitian ini membuktikan bahwa persentase yang paling tinggi diperoleh oleh pola asuh orang tua demokratis. Oleh karena itu, anak yang dididik dengan pola asuh demokratis akan memiliki dampak lebih positif untuk hasil belajar sehingga akan memicu anak untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi.

PERSEMBAHAN

Terimakasih kepada dosen pembimbing Dr. E. Kosasih yang telah membimbing dalam pembuatan artikel ini dengan maksimal. Terima kasih juga kepada kepala sekolah SD Negeri 2 Caracas yang sudah memberikan izin pelaksanaan penelitian dan guru kelas V yang telah membantu pada saat proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, R. (2014). Hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 1-10. Diakses pada 6 Oktober 2016, dari <http://e-journal.ikipveteran.ac.id>.

Budang, P., Wedyawati, N., & Fransiska. (2017). Korelasi pola asuh orang tua dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Tengadak. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 3 (2), 349-356.

Budiarnawan, K. A., Antari, N. N. M., & Rati, N. W. (2014) Hubungan antara konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas V SD di Desa Selat. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1-10. 10.23887/jjgsd.v2i1.2224

Casmini. (2007). *Emotional Parenting. Dasar-dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta: Pilar Media

Chang, M., Park, B., & Kim, S. (2009). Parenting classes, parenting behavior, and child cognitive development in early head start: A longitudinal model. *The School Community Journal*, 19(1), 155-174. Diakses pada 1 Agustus 2020, dari <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ847434.pdf>

Dasmo, Burhayati & Marhento, G. (2012). Pengaruh tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPA. *Jurnal Formatif*, 2(2), 132-139. dx.doi.org/10.30998/formatif.v2i2.94

Hurlock, E. B. (2010). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Alih Bahasa Istiwidayanti dkk. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.

King, L. (2010). *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika.

Maghfuroh. (2014). Hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar anak SDN 1 Kabalan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Surya*, 2(18), 59-68. Diakses pada 1 Agustus 2020, dari <http://stikesmuhla.ac.id/wp-content/uploads/jurnalsurya/noXVIII/59-68- Jurnal-lilis.pdf>

Nurmah. (2011). Hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar anak usia sekolah kelas 2 dan 3 di SDN Standar Nasional Kayu Putih 09 Pagi Jakarta Timur Tahun 2011. *Jurnal STIK Medistra Indonesia*, 1-9 Diakses pada 2 Agustus 2020, dari

- <http://ayurvedamedistra.files.wordpress.com>
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rakhmad, J. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Soraya, A. N. (2015). *Pengaruh Kualitas Pola Asuh Orang Tua, Cara Belajar dan Peran Kelompok Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi/Akutansi Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Yayasan Perguruan Islam Klambu Kec. Klambu Kab. Grobogan Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diakses pada 1 Agustus 2020, dari <http://lib.unnes.ac.id/21139/1/7101411089-s.pdf>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Thoha, C. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tulus, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo
- Widhiasih, I., Sumilah, Abbas, N. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7 (2), 189-199.